

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai suatu fenomena dan tidak berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2017:9), penelitian kualitatif digunakan untuk menghasilkan data yang bersifat mendalam sehingga mampu menggambarkan fenomena secara lebih komprehensif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang disusun langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung, bukan dalam bentuk data statistik atau numerik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gunawan (2013:87) yang menyatakan bahwa data penelitian kualitatif umumnya berbentuk deskripsi hasil pengamatan dan pengalaman di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan suatu upaya untuk memahami pengalaman hidup individu berdasarkan sudut pandang dan persepsi yang dimiliki oleh subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti

berusaha memahami bagaimana individu memaknai pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian fenomenologis memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman subjek terhadap fenomena yang diteliti (Arikunta, 2013: 278).

Pendekatan ini digunakan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, mendalam, dan berkesinambungan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan *naghmah* tilawah *mujawwad* dalam buku *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penerapan metode, serta pengalaman para santri dalam mempelajari seni tilawah Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif yang berasal dari hasil pengamatan, wawancara, dan pengalaman langsung subjek penelitian. Data tersebut kemudian digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai perilaku, aktivitas, serta pengalaman yang dialami oleh informan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada

hasil akhir, tetapi juga pada proses dan makna yang muncul selama penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran utama sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam proses penelitian menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta memahami berbagai fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memperoleh dan menafsirkan data penelitian. Dengan keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam, memahami kondisi lapangan secara nyata, serta memperoleh data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. (Moleong, 2000: 117).

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu bulan sesuai dengan surat keterangan (SK) Penelitian, yang dilaksanakan pada tanggal Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki program pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang secara khusus menerapkan *nagham* tilawah *mujawwad* dengan menggunakan buku pedoman lagu-lagu tilawatil Qur'an. Selain itu, MTs Pancasila Bengkulu juga dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang aktif dalam membina santri dalam bidang tilawah, baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari maupun dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan dan representatif untuk mengkaji secara mendalam penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* dalam konteks pendidikan formal berbasis pesantren.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah santri MTs Pancasila Kota Bengkulu yang ditentukan berdasarkan rekomendasi dari pihak madrasah, serta guru yang menguasai mata pelajaran terkait tilawah Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan secara

purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian, seperti tingkat kemampuan santri dalam tilawah serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran *naghham mujawwad*.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Sehingga jadwal penelitiannya dimulai dari tanggal 15 April - 15 Mei 2026.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan data pendukung lainnya dapat diperoleh melalui dokumen maupun sumber tambahan lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung proses analisis secara menyeluruh. Secara umum, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer ialah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti terkait objek yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong (2013:157), sumber data primer adalah sumber utama yang diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara, observasi, maupun interaksi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penerapan naghham tilawah mujawwad. (Moleong, 2013: 157).

Adapun tabel sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1	Pikrun, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Shadiqul Amin, S.Sos, M.Pd	Waka kesiswaan
3	Afri Sukandar, S.Ag, M.Pd	Waka Kurikulum
4	Aida Rostika, S.Pd	Guru Mapel Tilawah Madrasah
5	Hamzah Maulana, S.Sos	Guru Mapel Tahsin Madrasah
7	Santri MTs Pancasila	Santri

b. Sumber data sekunder adalah data-data yang mendukung data primer atau sumber yang tidak langsung memberikan data, berupa data-data tertulis baik itu buku-buku maupun sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. (Sugiyono, 2017:193). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut meliputi informasi dari pimpinan pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, serta berbagai dokumen penting yang dimiliki pondok pesantren, seperti daftar nama santri, profil lembaga, dokumentasi kegiatan, dan arsip lainnya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui kajian pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, serta foto-foto yang mendukung kelengkapan dan keabsahan data penelitian.

2. Jenis data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap suatu permasalahan tertentu. Oleh karena itu, data yang digunakan bersifat nonstatistik, yaitu data yang disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-

kata, penjelasan, dan informasi verbal, bukan dalam bentuk angka atau perhitungan statistik.

- a. Kata-kata dan tindakan dari informan yang diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Melalui pengamatan dan interaksi tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pandangan, serta aktivitas informan sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh data hasil wawancara dan pengamatan kemudian dicatat secara sistematis sebagai bahan utama dalam proses analisis penelitian.
- b. Sumber tertulis, selain data utama yang diperoleh dari wawancara dan observasi, penelitian ini juga memanfaatkan sumber tertulis sebagai data pendukung. Sumber tertulis memiliki peranan penting karena dapat melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Data tertulis tersebut dapat berupa dokumen, arsip, catatan, buku, maupun berbagai bentuk dokumentasi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan adanya sumber tertulis,

peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang membantu memperjelas dan mendukung hasil penelitian secara lebih komprehensif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, di mana seseorang berupaya memperoleh informasi dari pihak lain melalui proses tanya jawab yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap objek yang diteliti. Menurut Deddy Mulyana (2002:180), secara umum wawancara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, atau open-ended interview. Jenis wawancara ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam. Sementara itu, wawancara

terstruktur atau *standardized interview* merupakan wawancara yang susunan pertanyaannya telah ditetapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk tertulis, lengkap dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, di antaranya pimpinan pondok pesantren, kepala asrama, santri, serta pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi relevan mengenai penerapan *nagham tilawah mujawwad* di MTs Pancasila Bengkulu. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur. Alasan menggunakan bentuk wawancara model ini adalah karena peneliti memiliki kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan seting wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan utama dalam proses penggalan data. Pedoman tersebut berfungsi untuk membantu peneliti agar proses wawancara tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Menurut Haris Herdiansyah (2010:66), pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam memperoleh informasi dari informan selama proses penelitian

berlangsung. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pemilihan jenis wawancara tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam sekaligus tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pendapat dan pengalamannya. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti dapat memperoleh data yang lebih rinci mengenai penerapan *naghām* tilawah *mujawwad* dalam buku *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an* pada santri MTs Pancasila Bengkulu.

2. Teknik observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sukandarumidi (2002:69), observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai suatu fenomena melalui proses pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi memiliki peranan penting karena memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Selain itu, Haris Herdiansyah (2010:132) menjelaskan bahwa observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, individu yang terlibat, serta perilaku yang muncul dalam suatu

situasi tertentu. Melalui observasi, peneliti juga dapat memahami makna dari berbagai aktivitas dan peristiwa berdasarkan sudut pandang individu yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses penerapan *naghmah* tilawah *mujawwad* dalam buku *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an* pada santri di MTs Pancasila Bengkulu. Teknik ini membantu peneliti dalam melihat secara langsung proses pembelajaran, aktivitas santri, metode yang digunakan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tilawah Al-Qur'an di lingkungan madrasah atau pesantren. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber tertulis maupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Haris Herdiansyah (2010:132), dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan media tertulis atau dokumen

lain yang dibuat langsung oleh subjek penelitian maupun pihak terkait. Teknik ini membantu peneliti dalam memahami data secara lebih mendalam serta melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen, arsip, serta foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di MTs Pancasila Bengkulu. Dokumentasi tersebut dimanfaatkan sebagai data pendukung guna memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan *nagham* tilawah *mujawwad* dalam proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

F. Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu proses analisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan kemudian dikaji dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Pendekatan induktif digunakan untuk memahami fenomena penelitian berdasarkan data nyata yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Menurut Moh. Kasiram (2010:193), pola berpikir induktif merupakan cara berpikir yang dilakukan dengan menarik

kesimpulan umum berdasarkan berbagai kasus atau fakta individual yang ditemukan. Dengan kata lain, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data khusus, kemudian menganalisis hubungan antar data tersebut hingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan agar data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi pokok, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu dari data yang telah diperoleh. Tahap ini bertujuan agar data penelitian menjadi lebih terarah, terorganisir, dan mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut. Pada tahap awal reduksi data, peneliti berupaya mengumpulkan sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi kemudian diseleksi dan dikelompokkan

sesuai dengan fokus penelitian sehingga hanya data yang relevan yang digunakan dalam proses analisis. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar mendukung penelitian.

2. Paparan data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan untuk menyusun dan menampilkan data secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian dan melakukan proses pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar informasi dapat terlihat dengan lebih terarah dan mudah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti diharapkan mampu menyajikan berbagai data yang berkaitan dengan penerapan *nagham tilawah mujawwad* dalam buku *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an* pada santri MTs Pancasila Bengkulu secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang diteliti serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Pemaparan data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dengan lebih jelas dan terarah. Penyajian informasi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan serta menentukan tindakan atau langkah lanjutan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Dengan demikian, pemaparan data menjadi bagian penting dalam penelitian karena membantu peneliti memahami hubungan antar data dan menemukan makna dari fenomena yang diteliti. (Gunawan, 2013: 211).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, uji keabsahan data umumnya lebih banyak difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2016: 267). Keabsahan data bertujuan untuk memperoleh tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Melalui uji keabsahan data, peneliti berupaya mengungkapkan serta memperjelas kesesuaian antara data penelitian dengan fakta-fakta aktual yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Dalam penelitian kualitatif, proses keabsahan data tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi berlangsung secara terus-menerus seiring dengan proses penelitian itu sendiri. Peneliti senantiasa melakukan pengecekan, pengamatan, serta penyesuaian terhadap data yang diperoleh agar informasi yang dikumpulkan tetap akurat, konsisten, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Moleong, 2014: 329).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan dan pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kredibilitas dan keakuratan data penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi dipahami sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber,

berbagai metode, dan waktu yang berbeda. Dengan cara tersebut, peneliti dapat membandingkan serta memastikan kesesuaian data yang diperoleh dari lapangan. Adapun dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda namun masih berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui triangulasi sumber, data yang diperoleh diharapkan menjadi lebih valid, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017: 241).

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber, waktu, dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Penerapan triangulasi sumber dapat dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan pernyataan informan ketika berada di depan umum dengan pernyataannya secara pribadi, serta membandingkan apa yang dikatakan

informan mengenai situasi penelitian dengan tindakan nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan pandangan dan perspektif berbagai kelompok masyarakat, seperti masyarakat umum, orang dengan tingkat pendidikan berbeda, maupun pihak yang memiliki kedudukan tertentu. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui teknik triangulasi sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan karena informasi yang diperoleh telah melalui proses pengecekan dari berbagai sudut pandang dan sumber yang berbeda. (Moleong, 2014: 179).

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian yang disusun secara sistematis agar proses penelitian dapat berjalan dengan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing,

menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan data secara sistematis untuk memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya.
3. Tahap analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Kegiatan dalam tahap ini meliputi pengorganisasian data, penafsiran atau interpretasi data, pengecekan keabsahan data, serta pemberian makna terhadap data yang telah diperoleh. Melalui tahap ini, peneliti berupaya memahami dan menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus yang dikaji.
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk laporan ilmiah secara sistematis. Setelah laporan selesai disusun, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian melakukan revisi atau perbaikan berdasarkan hasil konsultasi tersebut agar

laporan penelitian menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah (Moleong, 2013: 91).

